

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

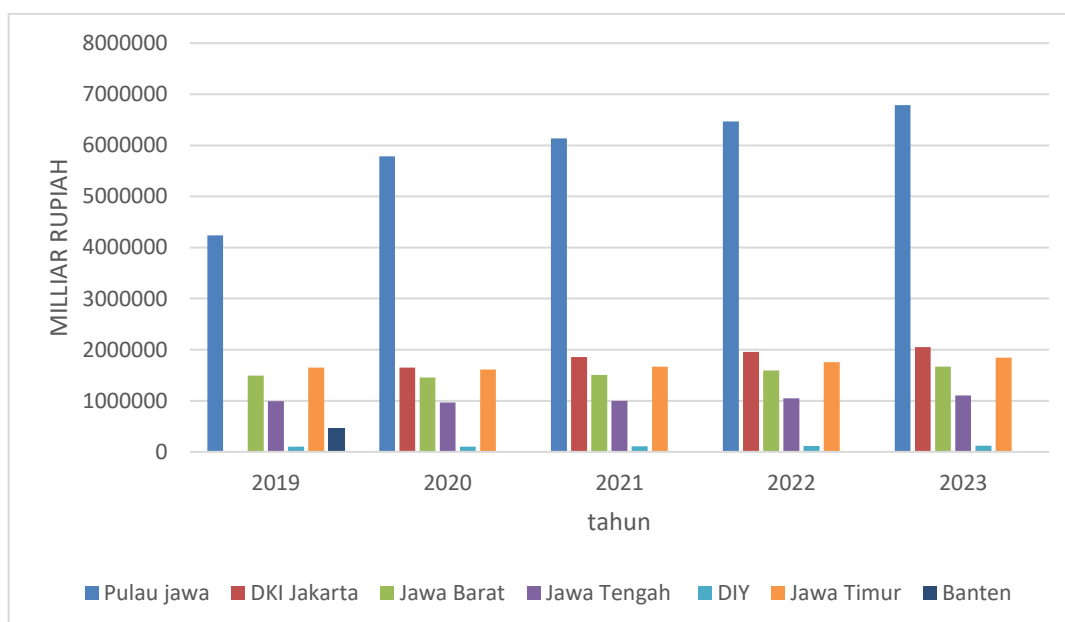
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan suatu wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat sejauh mana aktivitas ekonomi suatu daerah mampu menciptakan peningkatan pendapatan dan taraf hidup Masyarakat (Jemumu & Damayanti, 2024).

Menurut Todaro (2004) laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran bahwa semakin tingginya kemampuan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. sehingga semakin tinggi pula kemampuan daerah untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk yang terus bertambah terus sehingga dibutuhkan pertambahan pendapatan setiap Tahunnya

Dalam suatu negara, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Keduanya memiliki hubungan yang saling memengaruhi, di mana pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang stabil akan memperlancar proses pembangunan. Secara umum, pembangunan ekonomi mencerminkan tingkat kemajuan suatu wilayah, yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Kemajuan ini biasanya ditunjukkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pulau Jawa pada tahun 2019-2023 menjadi wilayah penyumbang kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tertinggi yaitu di atas 50 persen

di Indonesia (Badan Pusat Statistik.,2022). Hal ini terjadi karena Pulau Jawa menjadi pusat sumber industri dan pusat keuangan negara. Kemudahan akses distribusi dan biaya transportasi yang mudah dijangkau di Pulau Jawa menjadikan pemerintahannya mempermudah perusahaan dalam memperoleh perizinan sehingga perekonomian Indonesia memusat di Pulau Jawa. Berikut adalah grafik yang menunjukkan bahwa PDRB di pulau Jawa yang memberikan kontribusi paling tinggi di Indonesia:

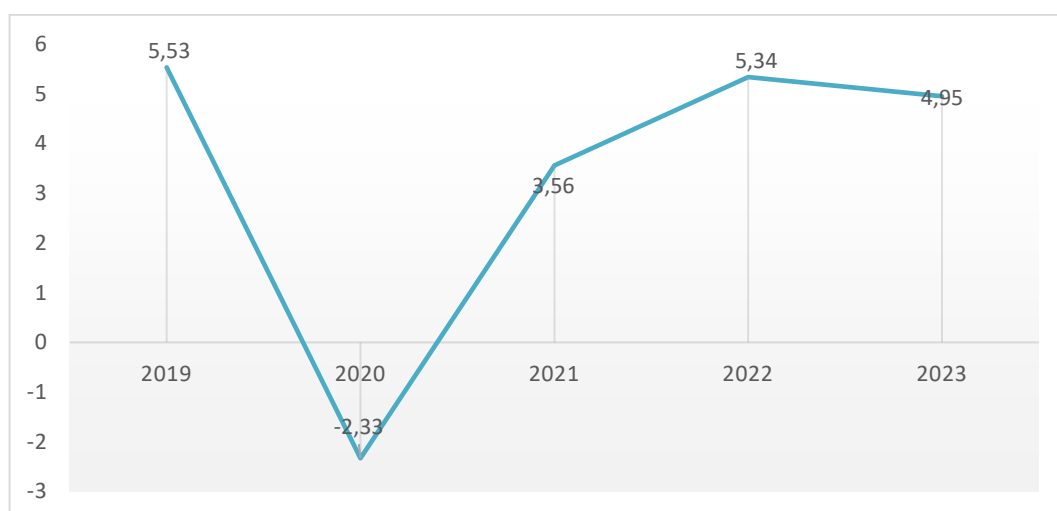


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024, diolah

Gambar 1.1 Peranan PDRB Provinsi-Provinsi terhadap PDB Nasional di Pulau Jawa Tahun 2019-2023

Gambar 1.1 menunjukkan PDRB di Pulau Jawa mengalami tren peningkatan pada tahun 2019-2023. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kontribusi terbesar di PDB Nasional di Pulau Jawa pada tahun 2023 dengan persenan sebesar 16,64%, disusul Provinsi Jawa Timur yang berkontribusi besar di pulau Jawa sebesar 14,26 persen dan yang terendah di pulau Jawa yaitu Provinsi DIY sebesar 0,87 %.

Pembangunan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia terus mengalami kemajuan dan menjangkau berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika perekonomian daerahnya. Namun demikian, pembangunan ekonomi di Jawa Timur masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama adalah ketimpangan dalam pemerataan hasil pembangunan antarwilayah. Masih terdapat sejumlah daerah yang memiliki tingkat pendapatan per kapita yang jauh berbeda satu sama lain. Ketimpangan ini menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur belum menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024, diolah

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2019- 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Dampak dari wabah Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, yang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai -2,33%. Penurunan ini disebabkan oleh kontraksi di sektor produksi, Penurunan ini disebabkan oleh kontraksi di sektor

produksi, seperti pada lapangan usaha jasa lainnya yang turun sebesar 13,80%, transportasi dan pergudangan yang menurun 11,16%, serta penyediaan akomodasi dan makan minum yang turun 8,87%. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada PMTB yang turun 4,31%, diikuti pengeluaran konsumsi pemerintah yang menurun 3,18% dan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang turun 0,83%. Sebagian besar sektor usaha mengalami pertumbuhan negatif akibat pandemi. Namun, kondisi ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2021, perekonomian mulai pulih dan tumbuh 3,56%. kemudian pada tahun 2022 tumbuh menjadi 5,34%. namun, pada tahun 2023 kembali mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 4,95%

Meskipun Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, kenyataannya laju pertumbuhan ekonominya belum menunjukkan konsistensi yang stabil. Hal ini terlihat dari tren pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang berfluktuasi dari tahun ke tahun

Pembangunan ekonomi tidak pernah terlepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti investasi serta struktur perekonomian. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan output atau produk domestik suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu Akumulasi Modal, pertumbuhan tenaga kerja (kuantitas dan kualitas), serta kemajuan teknologi (Todaro, 2011)

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara ataupun daerah tidak lepas dari peran penting dari investasi. Teori Harrod-Domar memberikan peran penting terhadap investasi karena memiliki dua peranan dalam mempengaruhi

perekonomian. Pertama, investasi dapat meningkatkan keuntungan, artinya investasi dapat mempengaruhi sisi permintaan. Kedua adalah dengan berinvestasi dapat meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, yang berarti bahwa investasi dapat mempengaruhi sisi penawaran.

Investasi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal. Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Bonaraja, 2020). Investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Nurul Ain, 2021). Berikut ini merupakan investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2019-2023

**Tabel 1. 1 Realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2019–2023 (Rupiah)**

Tahun	PMDN	PMA
2019	45.452.714.000.000	14.028.960.000.000
2020	55.660.575.000.000	25.529.446.760.000
2021	52.552.239.000.000	29.956.595.120.000
2022	65.355.949.000.000	50.768.299.840.000
2023	74.937.358.000.000	76.797.844.840.000

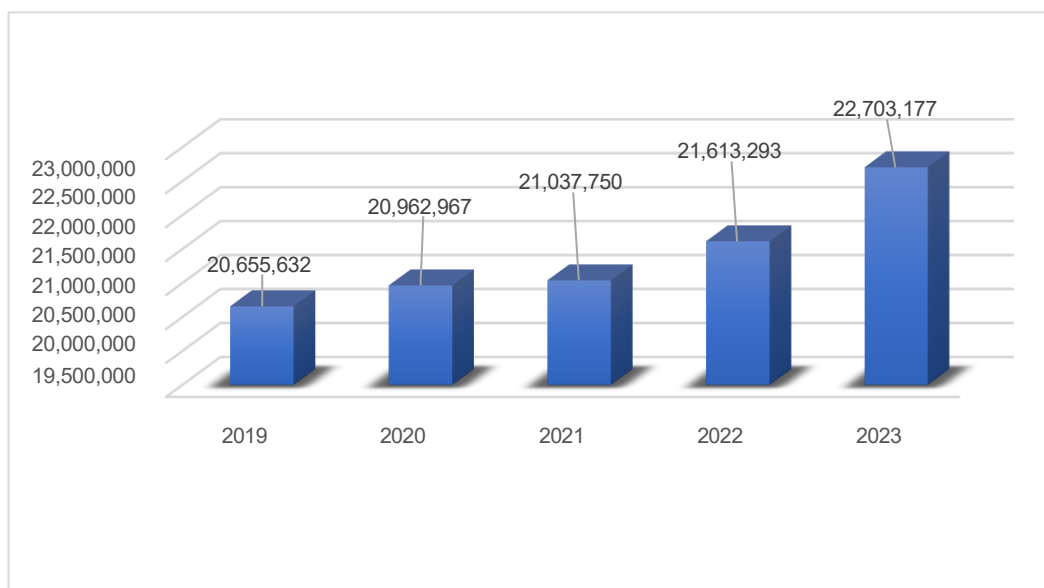
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024, diolah

Data realisasi investasi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, baik untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Nilai PMDN mengalami pertumbuhan dari Rp 45,45 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 74,93 triliun pada tahun 2023. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021, tren secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang stabil.

Sementara itu, PMA mencatat pertumbuhan yang jauh lebih tajam, dari Rp 14,03 triliun pada tahun 2019 melonjak menjadi Rp 76,79 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan meningkatnya daya tarik Jawa Timur sebagai tujuan investasi asing. Bahkan pada tahun 2023, PMA untuk pertama kalinya melampaui nilai PMDN, menandakan pergeseran penting dalam struktur investasi daerah. Namun demikian, meskipun nilai PMA meningkat drastis, hal ini belum tentu secara langsung berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengingat adanya kemungkinan keterlambatan realisasi proyek, keterbatasan efek berganda terhadap ekonomi lokal, serta sektor-sektor yang disasar belum menyentuh secara luas kebutuhan dan potensi ekonomi masyarakat. Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga Kerja dan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas dalam jumlah yang lebih besar, produksi barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan output ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan pendapatan per kapita. Ketika pendapatan per kapita mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat (Risnawati, 2023).

menunjukkan bahwa kelompok angkatan kerja yang bekerja dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan, berdasarkan laporan BPS Jatim (2021), jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur cukup besar yakni 40,67 jiwa yang menjadikan Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil sensus penduduk, hampir setengah penduduk di Provinsi Jawa Timur didominasi generasi milenial dan Z yang termasuk dalam kategori angkatan kerja yang produktif sehingga mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

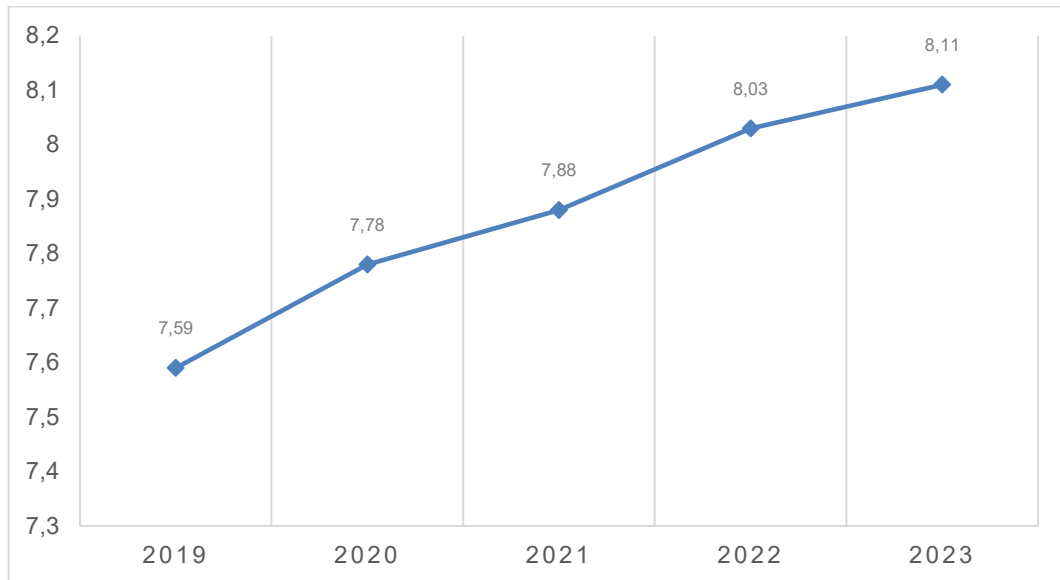


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024, diolah

Gambar 1.3 Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dipandang sebagai elemen penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang, maka kualitas hidupnya pun cenderung meningkat. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka produktivitas tenaga kerja pun akan semakin meningkat (Nugroho, 2024). Pendidikan merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kualitas tenaga kerja. Apabila semua tenaga kerja berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa,

yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Ida Ayu, 2023). Berikut merupakan grafik Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Timur tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024, diolah

Gambar 1.4 Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur"

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. dengan fokus pada hal-hal berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta menyelaraskan apa yang di dapat selama kuliah dengan yang terjadi
2. sebagai referensi dan pembanding bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan variabel-variabel lain.
3. Digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun instansi yang terkait